



## Keberadaan Kegiatan Baca Al-Qur'an Dala Pembelajaran Di Kelas Sebagai Implementasi Hidden Curriculum

Tety Rukmanah , Hindun

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Korespondensi Penulis: [tety.rukmanah22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:tety.rukmanah22@mhs.uinjkt.ac.id)

**Abstract.** *Hidden curriculum in schools has an important role in building students' perceptions, personalities and attitudes. So far, teachers have only focused on the curriculum guidelines that have been set by policy makers (formal curriculum), and have not utilized other factors outside those that have been set (hidden curriculum). Therefore, this research was conducted with the aim of analyzing the existence of Al-Qur'an reading activities in classroom learning as an implementation of the hidden curriculum. The form of research used in this research is qualitative research. This research is descriptive in nature by collecting data from explanations of research subjects, observations and other sources. The results of the research can be concluded that the activities carried out in the form of a hidden curriculum have proven to be very effective in instilling religious values in students by applying habituation methods, one of which is the habit of tadarus al-Qur'an, memorizing verses of the Koran, do' every day, chant Asmaul Husna and always behave well and responsibly and carry out the commands of Allah SWT and stay away from all His prohibitions. Implementing this activity is an activity that is very beneficial for students in everyday life and life in the future. In order for a program to run as expected, there needs to be more supervision, motivation and evaluation every weekend so that activities can run well and always produce a positive impact on students.*

**Keywords:** *Al-Qur'an, Hidden Curriculum, Implementation*

**Abstrak.** *Hidden curriculum di sekolah memiliki peran penting dalam membangun persepsi, kepribadian dan sikap peserta didik. Selama ini guru hanya terpaku pada pedoman kurikulum yang telah ditetapkan oleh pengambil kebijakan (formal kurikulum), dan kurang memanfaatkan faktor lain diluar yang telah ditetapkan (hidden curriculum). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keberadaan kegiatan baca al-qur'an dala pembelajaran di kelas sebagai implementasi hidden curriculum. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data dari penjelasan subjek penelitian, pengamatan dan sumber-sumber lainnya. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk hidden curriculum terbukti sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa dengan menerapkan metode pembiasaan salah satunya yakni pembiasaan tadarus al-Qur'an, menghafal ayat-ayat al-Qur'an, do'a sehari-hari, melantunkan asmaul husna dan selalu berperilaku baik dan bertanggung jawab serta melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala laranganNya. Penerapan kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan di masa yang akan datang. Agar suatu program tersebut berjalan sesuai harapan maka perlu adanya pengawasan lebih, motivasi dan evaluasi setiap akhir pekan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan selalu menghasilkan dampak yang positif bagi peserta didik.*

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Hidden Curriculum, Implementasi

### LATAR BELAKANG

Pendidikan dinilai sebagai proses belajar sepanjang masa. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah pola pikir serta tingkah laku dirinya ataupun orang lain. Pendidikan adalah suatu proses peningkatan pemahaman dari berbagai bidang disiplin ilmu. Dimana masing-masing disiplin ilmu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diperlukan suatu acuan atau patokan sebagai pedoman suatu proses pembelajaran (Paewai, 2022). Terdapat beberapa komponen penting dalam pendidikan salah satunya adalah

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 11, 2023; Published: April 30, 2024

\* Tety Rukmanah, [tety.rukmanah22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:tety.rukmanah22@mhs.uinjkt.ac.id)

kurikulum. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum tertulis (*written curriculum*) maupun kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di berbagai satuan pendidikan.

Selama ini, proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah mengacu pada kurikulum formal. Namun, kurikulum formal belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan penanaman nilai/ karakter (Azzahrah, 2020). Oleh karena itu diperlukan pengoptimalan hidden curriculum yang secara teoretis sangat rasional memengaruhi siswa baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, bahkan pada kebijakan dan manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan hubungan vertikal dan horizontal. *Hidden curriculum* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap internalisasi nilai dan karakter di sekolah dasar.

*Hidden curriculum* di sekolah memiliki peran penting dalam membangun persepsi, kepribadian dan sikap peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Paulo Freire, pengetahuan tidak dianggap sebagai entitas independen yang lepas dari proses pembentukannya, melainkan entitas yang terkonstruksi lewat suatu proses tertentu yang tidak bebas nilai. Hal ini dapat dilihat melalui berbagai macam kebijakan sekolah yang mengatur nilai, moral, dan pribadi peserta didik (Muthmainah dkk., 2023). Namun perlu diketahui bahwa sebuah prosedur atau kebijakan yang dibuat sekolah tentu tidak hanya memiliki fungsi manifest bagi peserta didik, namun juga memiliki fungsi laten bagi sekolah. Selain itu, segala rutinitas dan pembiasaan yang ada di sekolah juga memiliki muatan *hidden curriculum*.

Selama ini guru hanya terpaku pada pedoman kurikulum yang telah ditetapkan oleh pengambil kebijakan (formal kurikulum), dan kurang memanfaatkan faktor lain diluar yang telah ditetapkan (*hidden curriculum*). Kebanyakan guru tidak mengetahui bahwa hidden curriculum sangat penting dilaksanakan di dalam pembelajaran, mereka hanya memperhatikan core curriculum (kurikulum inti) saja, padahal pada kenyataannya *hidden curriculum* mempunyai dampak positif di dalam pembelajaran (Anagari, dkk., 2022).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winarni Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Tadarus al-Qur'an dan Shalat Dhuha siswa kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an dan shalat Dhuha di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta yang merupakan kegiatan rutin setiap pagi. Penelitian ini menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada kegiatan tadarus al-Qur'an dan shalat Dhuha siswa. Bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada kegiatan tadarus al-Qur'an dan

Shalat Dhuha meliputi 11 karakter yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pada kegiatan tadarus al-Qur'an.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakuka oleh Suryaningtyas, (2014:6-9) menyatakan dampak positif dalam pelaksanaan *hidden curriculum* antara lain terbentuknya pembiasaan diri terhadap siswa, siswa setiap pagi terbiasa membaca juz ama sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan salat dhuha dan dzuhur berjamaah meski tidak diawasi oleh guru, melaksanakan piket kelas, terbiasa untuk salaman ketika bertemu dengan guru serta saling sapa sesama teman sebaya, membudayakan budaya bersih, sopan santun, serta saling tolong menolong sesama teman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui hasil dari implementasi *hidden curriculum* kegiatan membaca juz ama oleh siswa.

Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan modifikasi atau perbedaan perlakuan yaitu untuk melihat hasil keberadaan kegiatan baca al-qur'an dalam pembelajaran di kelas sebagai implementasi *hidden curicullum*.

Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah, dimulai dari sekolah TPA, SD sampai SMA. Sekolah harus mampu meningkatkan kualitas siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, agar tidak terjadi buta huruf Al-Qur'an dimulai dari Iqra huruf-huruf Hijayyah. Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah bernilai ibadah (Kinesti, dkk., 2023). Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Akhir (SMA), maka diperlukan adanya kesadaran dari pihak pengelola sekolah, memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya agar bisa membaca Al-Qur'an. Karena dengan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran agama Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya memerlukan kerjasama antar guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, maka dari itu, penulis mengambil penelitian tentang keberadaan kegiatan baca al-qur'an dala pembelajaran di kelas sebagai implementasi *hidden curicullum*.

## KAJIAN TEORITIS

### A. Kurikulum

#### 1. Definisi Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curir* yang artinya pelajari dan *curere* yang artinya tempat berpacu, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish (Jabar, dkk., 2022). Sedangkan menurut Nana Syaodih S (dalam Kinasih, 2023) kurikulum adalah kumpulan mata-mata pelajaran (studi ilmu) yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa kurikulum menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam setiap bahasan maupun uraian tentang materi dan bahan ajar yang harus diberikan guru kepada siswanya.

Menurut Syarifah (2020) pada umumnya isi kurikulum ialah nama-nama mata pelajaran beserta silabinya atau pokok bahasan. Tetapi, sebenarnya kurikulum tidak harus berupa nama mata pelajaran. Jika kurikulum itu berorientasi kompetensi maka anda akan menerima kurikulum yang isinya daftar kompetensi serta indikatornya. Sekalipun isi kurikulum bermacam-macam, namun isi kurikulum tetap saja berupa program dalam mencapai tujuan pendidikan.

#### 2. Perencanaan Kurikulum

Menurut Yudi (2022) ada beberapa faktor penting dari keberadaan sekolah yang terkait dengan lapangan kurikulum yaitu:

- a. Organisasi kurikulum, cara program sekolah, proses belajar, atau serangkaian pengalaman siswa yang direncanakan dan disusun secara terstruktur.
- b. Evaluasi kurikulum, merujuk pada proses yang mempertimbangkan kecukupan (*adequate*) dan keefektifannya.
- c. Kurikulum tersembunyi (*the hidden curriculum*) adalah kurikulum yang tidak direncanakan dan tidak termasuk ke dalam kurikulum sekolah, tetapi memiliki banyak hal penting bagi kehidupan siswa.
- d. Kurikulum luar sekolah (*out of school curriculum*) adalah berbagai hal dari luar sekolah yang dapat dipelajari oleh siswa.
- e. Perencanaan kurikulum adalah proses komprehensif ketika pihak yang terkait merumuskan tujuan dari pendidikan,
- f. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.
- g. Pembelajaran kurikulum terutama berkenaan dengan desain rencana situasi mengajar-belajar yang nyata hal ini didasarkan atas tujuan yang luas dan identifikasi cara penerjemahan tujuan.

### 3. Penerapan Kurikulum

Penerapan Kurikulum bertujuan untuk memulihkan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh negara. Kurikulum yang diterapkan didasarkan pada berbagai prinsip dan komponen, seperti berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila. Beberapa poin penting dalam penerapan Kurikulum meliputi:

- a. Pendekatan Diferensiasi: Pembelajaran yang efektif lebih menggunakan pendekatan diferensiasi untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari secara langsung.
- b. Struktur Materi Berbasis Fase Pertumbuhan Siswa: Kurikulum Merdeka mengatur struktur materi berbasis fase pertumbuhan siswa, di mana materi dibangun berdasarkan pertumbuhan kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik.
- c. Tujuan Pembelajaran yang Jelas: Pembelajaran yang digunakan menggunakan pembelajaran terpadu dan tematik yang sudah berjalan dengan baik yang sudah ditentukan serta mampu bersaing dengan sekolah unggulan lainnya.
- d. Standar Isi: Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi, dan ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- e. Capaian Pembelajaran: Kurikulum Merdeka mengarahkan guru untuk membuat tujuan pembelajaran mulai dari capaian c.
- f. Strategi Pembelajaran Bervariatif: Guru harus mengadaptasi strategi pembelajaran bervariasi untuk mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan.

#### B. *Hidden Curriculum*

##### 1. Definisi *Hidden Curriculum*

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) menurut Tyas (2021) secara bahasa *hidden* berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi atau terselubung. Sedangkan *curriculum* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu suatu mata pelajaran atau serangkaian pengalaman belajar yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk menyelesaikan satuan pendidikannya. Jadi *hidden curriculum* berarti kurikulum yang tidak tercantum didalam kurikulum tertulis.

Menurut Hasan (2022) kurikulum tersembunyi menyangkut ajaran implisit dan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya pengalaman siswa saat belajar di sekolah. Tinjauan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan yang paling penting yang diangkat dari

kurikulum tersembunyi dan memberikan solusi yang berlaku terhadap kerja optimal dari konsekuensi positif dan menghindari dari yang negatif.

## 2. Karakteristik *Hidden Curriculum*

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) merujuk pada proses pembelajaran yang tidak formal, yang mungkin tidak diinginkan secara sadar, tetapi tetap dapat dianjurkan oleh siswa dalam sekola. Berikut adalah beberapa karakteristik kurikulum tersembunyi:

- a. Proses pembelajaran informal: Kurikulum tersembunyi melibatkan pembelajaran yang tidak formel dan sering kali tidak diinginkan secara sadar.
- b. Transmisi norma, nilai, dan persepsi: Kurikulum tersembunyi mengirimkan pesan tajam tentang norma, nilai, dan persepsi yang mungkin tidak diinginkan secara eksplisit.
- c. Pengaruh sosial dan moral: Kurikulum tersembunyi sering kali diadopsi oleh guru dan pembagian tinggi dalam sekolah, yang mempengaruhi karakter moral dan ideologi mereka.
- d. Dampak penting: Kurikulum tersembunyi memiliki dampak yang signifikan karena pendidikan merupakan agen pemoskolan utama setelah keluarga.
- e. Ketergantungan pada pengajar: Kurikulum tersembunyi elitikasi khususnya pada pengajar yang mengajarkan materi ini, meskipun secara tidak secara sadar.

Kurikulum tersembunyi dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap pembelajaran siswa. Dalam beberapa kasus, kurikulum tersembunyi dapat mendukung pelajaran formal, sementara dalam kasus lainnya, kurikulum tersembunyi dapat mengkonsisten atau mengkaji ketidaksejahatan atau inkonisten antara misi, nilai, dan percaya sekolah dan apa yang benar-benar pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh oleh siswa saat mereka sedang di sekolah.

## 3. Pengembangan *Hidden Curriculum*

Menurut Fatkiya (2019) kurikulum tersembunyi dianggap sebagai perilaku guru, sikap, ucapan, dan perlakuan terhadap siswa yang mengandung pesan moral tertentu. Sebagai negara multikultural Indonesia memiliki beragam pengembangan kurikulum tersembunyi, yang telah berkembang menjadi pendidikan karakter melalui konten religius. Karakteristik khusus ini digunakan untuk membedakan dengan institusi lainnya. Khusus karakteristiknya dikenal dengan ISMUBA, hingga Al-Islam (Ilmu Islam), Kemuhammadiyah (Pengetahuan Organisasi Muhammadiyah), dan bahasa Arab. Materi ini memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai positif kepada siswa. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mempengaruhi keberhasilan belajar. Seperti itu keterampilan tidak hanya terkait dengan pengelolaan kurikulum formal, tapi juga implementasi kurikulum tersembunyi di kelas atau lebih luas.

#### 4. Integrasi *Hidden Curriculum* dan *Written Curriculum*

Selama ini, proses pembelajaran yang dilakukan mengacu pada kurikulum tertulis (formal). Namun, kurikulum formal belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa didapatkan dari pengalaman siswa yang berkaitan dengan menanamkan nilai/karakter. Karena itu, kurikulum tersembunyi perlu dioptimalkan tidak hanya mengandalkan kurikulum tertulis saja, tapi juga kurikulum tersembunyi yang secara teoritis dapat mempengaruhi siswa secara rasional ke lingkungan sekolah, suasana kelas, bahkan pada kebijakan sekolah dan manajemen secara luas Fatkiya (2019).

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung seorang guru berusaha untuk memadukan antara hidden curriculum dan written curriculum. Kegiatan yang dimaksud adalah bagaimana guru memadukan berbagai materi pembelajaran dengan pesan-pesan moral.

#### C. Kegiatan Keagamaan

Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya (Purwanti, 2023). Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.

Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:

- a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah
- b. Tilawah dan Tahsin Al- Qur'an
- c. Apresiasi seni dan kebudayaan islam
- d. Peringatan hari-hari besar Islam
- e. Tadabbur dan Tafakkur Alam
- f. Pesantren kilat

#### D. Implementasi Program

Implementasi adalah suatu penerapan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk menghadirkan adanya perubahan dari segi pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana dan kemudian dilaksanakan dengan ketentuan tertentu. Sedangkan program adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama berlangsung secara berkelanjutan hari demi hari dan dilaksanakan dalam sebuah lembaga formal maupun non formal (Fathurrohman, Amang, & Hasyim, 2020). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Implementasi program merupakan tahap pelaksanaan program

yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut. Implementasi program dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah.

#### E. Kegiatan Baca Al-Quran

Al-Qur'an adalah firman Allah swt atau perkataan Allah Swt, salah satu kitab suci umat Islam yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, diawali dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-naas dan membaca Al-Qur'an dicatat sebagai ibadah. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an (Fahriani dan Nur, 2022).

Keistimewaan Al-Qur'an adalah membacanya merupakan ibadah. Oleh karena itu, dengan membacanya manusia mendapat pahala dan memperoleh balasan kebaikan dari Allah Swt. Keistimewaan ini tidak terdapat dalam kitab-kitab selain dari kitab-kitab sebelum Al-Qur'an (Taurat, Zabur, dan Injil).

### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data dari penjelasan subjek penelitian, pengamatan dan sumber-sumber lainnya. Dengan menggunakan metode kualitatif ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi kurikulum. Menurut Elizabeth Vallance dalam buku Pengantar Sosiologi Kurikulum (dalam Trianto, 2010), *hidden curriculum* dapat dianalisis menggunakan dua pendekatan, salah satunya adalah hidden curriculum dipandang sebagai praktik pendidikan. Hidden curriculum dapat diartikan sebagai seperangkat praktik yang memiliki tujuan, implikasi dan masih berlangsung dalam proses sehingga hasilnya belum diketahui. Berdasarkan konsep ini, maka hidden curriculum dipraktikkan melalui pengajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Singkatnya, pendekatan ini menjelaskan bahwa hidden curriculum secara lebih jauh melakukan banyak hal untuk anak-anak dibandingkan dengan kurikulum formal yang dipraktikkan para guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa secara interaktif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) mengungkapkan bahwasannya model interaktif terdiri dari empat hal yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Baca Al-Qur'an sebagai Implementasi *Hidden Curicullum***

Sekolah Madrasah tidak lepas dari ajaran agama Islam dengan begitu siswa siswi yang bersekolah di lembaga pendidikan berbasis agama harus dibekali ilmu pengetahuan agama. Salah satu upaya yang dilakukan oleh madrasah agar pendidikan agamanya berkualitas yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan ajaran Islam yang disusun oleh organisasi sekolah dalam bentuk pembinaan dan pembiasaan siswa Intrakurikuler yang dikenal dengan *hidden curicullum*.

Program pembiasaan al-Qur'an dipercayakan oleh koordinator keagamaan yang dibentuk oleh sekolah untuk membina siswa dan mengawasi kegiatan keagamaan. Program pembiasaan tadarus al-Qur'an adalah salah satu program guna untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an. Program ini dibentuk agar menjadi sebuah pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari siswa bukan hanya di sekolah namun juga ketika mereka berada di lingkungan keluarga terlebih di masyarakat.

### **Tujuan dan Manfaat Kegiatan Baca Al-Qur'an sebagai Implementasi *Hidden Curicullum***

Dengan adanya implelementasi program pembiasaan tadarus al-Qur'an di Madrasah diharapkan siswa dapat memperoleh aspek kemampuan yaitu:

- a. Siswa hafal Juz 30 dan Juz 29 dan mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai target bacaan yang telah ditentukan.
- b. Siswa hafal do'a-do'a harian, bacaan sholat, dan dapat melantunkan Asmaul Husna.
- c. Pengembangan akhlakul karimah.
- d. Pengembangan keterampilan dasar mengungkapkan pendapat positif ketika kultum.
- e. Pengembangan sikap kemandirian dan tanggung jawab
- f. Pengembangan kemampuan menegakkan amar ma'ruf dan mencegah kemungkaran. (Penerapan dari mata pelajaran Aqidak Akhlak)
- g. Mengembangkan minat baca siswa.

Selain itu manfaat yang di dapatkan dari pelaksanaan kegiatan baca al-Qur'an di sekolah antara lain:

- a. Terciptanya lingkungan sekolah yang cinta al-Qur'an

Pembinaan cinta al-Qur'an adalah salah satu usaha pendidikan agama Islam yang mengarah kepada pendekatan terhadap al- Qur'an diantaranya yakni membaca al-Qur'an, memahami arti bacaan alQur'an, menyimak atau mendengarkan bacaan al-Qur'an, menghafal alQur'an dan berbagai macam kegiatan lainnya tentang al-Qur'an yang mengarah pada kegiatan pembinaan cinta al-Qur'an. Kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an adalah sesuatu yang harus ditanamkan pada dalam diri anak dari usia dini.

b. Mudah dalam melantukan ayat suci al-Qur'an

Selain itu manfaat tadarus yang aku rasain aku jadi lebih mudah dan terbiasa melafalkan ayat al-Qur'an udah ga terbata-bata lagi. Kaidah tajwid juga lumayan dipake karena sering denger dan baca ketika kegiatan tadarus.

c. Dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an secara perlahan

Sebagaimana pula yang dikatakan oleh Bapak Taufik Husein selaku guru Bahasa Arab dan Juga Kaligrafi, dalam mata pelajaran kaligrafi sama halnya dengan baca tulis Qur'an di sekolah lain (BTQ). Bacaan dan tulisan siswa dalam mata pelajaran ini diperhatikan dan di perbaiki

d. Siswa menjadi lebih disiplin

Setelah diterapkannya metode yang berbeda dengan perubahan tempat pelaksanaan dan materi pada kegiatan tersebut maka tingkat kedisiplinan siswa perlahan membaik. Berdasarkan hasil wawancara oleh koordinator keagamaan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tadarus yang diterapkan berbeda dari sebelumnya menghasilkan dampak positif bagi siswa diantaranya yakni siswa lebih berdisiplin ketika kegiatan berlangsung, lebih mudah mengatur siswa yang terlambat dan dewan guru yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan tadarus al-Qur'an setiap harinya dibantu oleh guru piket selalu melakukan tindakan secara langsung bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah dan terdapat poin ketika mereka melanggar disiplin

**Pelaksanaan Kegiatan Baca Al-Qur'an sebagai Implementasi *Hidden Curriculum***



**Gambar 1. Bentuk gabara pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an**

a. Alokasi Waktu

Program ini bukanlah program muatan lokal maka alokasi waktu dalam kegiatan ini tidak sama dengan mata pelajaran di kelas. Alokasi waktu kegiatan tadarus al-Qur'an yakni 30 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

b. Tempat

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur'an yaitu dilaksanakan di kelas masing-masing dengan di dapingi oleh guru pelajaran atau wali kelas.

c. Materi Kegiatan Tadarus Al-Qur'an.

Untuk materi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an awalnya diterapkan per Juz tiap kelas. Misalnya, kelas tujuh ditugaskan untuk membaca Juz satu sampai dengan sepuluh, kelas delapan ditugaskan membaca Juz sebelas sampai dengan Juz dua puluh, kemudian kelas sembilan ditugaskan membaca Juz dua puluh satu sampai dengan Juz tiga puluh. Karena penerapan materi yang seperti itu dinilai kurang efektif maka saat ini kepala madrasah dan koordinator keagamaan menetapkan materi yang dibaca siswa/siswi dari kelas tujuh sampai kelas delapan sama. Materi atau ayat al-Qur'an setiap harinya tidak ditentukan, yakni mengikuti waktu kegiatan yaitu selama dua puluh menit. Pada umumnya kegiatan tersebut dilakukan dengan membaca 2 lembar al-Qur'an.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Baca Al-Qur'an**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan suatu program. Adapun faktor pendukung dalam penerapan kegiatan yaitu

1. Fasilitas kegiatan yang memadai

Salah satu indikator keberhasilan suatu program di lembaga pendidikan salah satunya yakni adanya fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Terutama lingkungan sekolah yang bersih, lingkungan sekolah yang bersih dapat menciptakan ketenangan ketika melaksanakan suatu kegiatan.

2. Motivasi dan perhatian guru

Dalam segala kegiatan di lembaga pendidikan perhatian guru terhadap peserta didik sangat diperlukan. Peserta didik saat ini harus selalu dibekali motivasi. Karena motivasi tidak hanya berasal dari diri sendiri (internal) namun motivasi dari luar atau orang lain juga sangat mereka butuhkan (eksternal).

#### **b. Faktor Penghambat**

1. Kurang menghargai waktu

Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an di sekolah tentunya disiplin menjadi faktor utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dikategorikan berhasil jika suatu program dapat berjalan dengan efektif dan efisien

## 2. Kurang pengawasan lebih

Penerapan program pembiasaan tadarus al-Qur'an akan berjalan dengan efektif apabila ada pengawasan lebih terhadap suatu kegiatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan kegiatan baca al-Qur'an sebagai implementasi *Hidden Curriculum* di sekolah ini yakni bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk *hidden curriculum* terbukti sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa dengan menerapkan metode pembiasaan salah satunya yakni pembiasaan tadarus al-Qur'an, menghafal ayat-ayat al-Qur'an, do'a sehari-hari, melantunkan asmaul husna dan selalu berperilaku baik dan bertanggung jawab serta melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala laranganNya. Dalam pelaksanaan terdapat faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Faktor pendukung implementasi program pembiasaan al-Qur'an tersebut diantaranya yaitu: fasilitas kegiatan yang memadai, motivasi dan perhatian dari dewan guru, sedangkan faktor pendukung yang terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan baca al-Qur'an diantaranya yaitu: siswa masih kurang berdisiplin dan kurang pengawasan lebih. Mengingat perlunya program pembiasaan tadarus al-Qur'an di sekolah terutama program *hidden curriculum*, sebaiknya guru harus selalu mengawasi dan mengingatkan siswa untuk dapat melaksanakan kewajiban mereka dengan mengikuti dan melaksanakan program *hidden curriculum* tersebut.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anagari, Yesi Wulaning, Sutarno, Sutarno, & Khotimah, Khusnul (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 96-106, Issn 2797-3174, State University Of Malang (Um), <https://doi.org/10.17977/Um065v2i22022p96-106>
- Azzahrah, Fatimah (2020). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Membentuk Nilai Karakter Religius Siswa Kelas Iii Di Sd As-Salam Bangkalan. *Journal Of Islamic Education*, 7(2), Issn 2548-2998, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, <https://doi.org/10.18860/Jie.V7i2.7066>

- Fahriani, Astika Nur (2022). Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Amalan Wadhifah Yaumiyah. *Pappasang*, 4(1), 25-41, Issn 2745-3812, Stain Majene, <https://doi.org/10.46870/jiat.v4i1.185>
- Fathurrohman, Amang, & Hasyim (2020). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Saintifik Di Kelas 1 Mi Ar-Rahmah Jabung Kabupaten Malang. *Studi Arab*, 11(1), 37-42, Issn 2502-616x, Universitas Yudharta Pasuruan, <https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.2102>
- Fatkiyah, Fatkiyah (2019). Implementasi Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Di Kelas Ii Sd Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *El-Tarbawi*, 12(1), Issn 1979-9985, Universitas Islam Indonesia (Islamic University Of Indonesia), <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art7>
- Hasan, Muhammad Nur, Nuroniyyah, Aisyah, & Diyana, Anis Silwatud (2022). Implementasi Etnomatematika Berbasis Alquran Sebagai Rujukan Pembelajaran Teori Bilangan. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 5(1), 143-159, Issn 2656-6877, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i1.1787>
- Jabar, Irmah, Abdul Rasyid, Mujahid, & Rachmah, Huriyah (2022). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Kelas Vi Di Slb Negeri Cicendo Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), Issn 2828-2515, Universitas Islam Bandung (Unisba), <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2428>
- Kinasih, Ayu Ragil (2023). *Pemanfaatan Pojok Baca Dan Mading Dalam Kegiatan Literasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Bayemharjo.*, Center For Open Science, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mt8a>
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu, Efendi, Faza Dzulfikar, Kholilah, Nany, & Nandifa, Aprilia (2023). Implementasi Metode Halaqah Pembelajaran Tahfidz Qur'an Peserta Didik Kelas 1 Di Mi Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum. *Anwarul*, 3(4), 676-684, Issn 2808-7895, Darul Yasin Al Sys, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1285>
- Muthmainah, Liska, Suhendra, Suhendra, & Hakiem, Hilman (2023). Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 488-495, Issn 2716-4691, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.3823>
- Paewai, Rusman (2022). Implementasi Pembelajaran Baca Al-Quran Melalui Metode Al-Barqy. *El-Fata: Journal Of Sharia Economics And Islamic Education*, 1(2), 146-160, Issn 2963-511x, Universitas Cokroaminoto Makassar, <https://doi.org/10.61169/el-fata.v1i2.24>
- Purwati, Ratna Dewi, Tiurlina, & Fatihatusyidah (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sdn Cilegon Ix Sebagai Upaya Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Journal Of Student Research*, 1(2), 394-403, Issn 2963-9697, Politeknik Pratama Purwokerto, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1047>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syarifah, Divya Nisausy, Al-Ghozali, M. Dzkiril Hakim, & Roziqin, M. Khoirur (2020). Implementasi Sikap Jujur Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Hudud Di Kelas Xi Iik 1 Di Man 1 Jombang. *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 5(3), 31-44, Issn 2548-6896, Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, <https://doi.org/10.32764/Dinamika.V5i3.397>
- Trianto. (2010) *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tyas, Dian Tri Marwanti Kusumaning, & Sudarman, Yos (2021). Pelaksanaan Analisis Soal Oleh Guru Sebagai Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Di Sma N 3 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 60, Issn 2302-3201, Universitas Negeri Padang, <https://doi.org/10.24036/Js.V10i3.114477>
- Yudi, Wah, & Rohmah, Rindi Antika Diah (2022). Implementasi Pembelajaran Kitab Targhib Wa Tarhib Pada Bab Sholat Di Kelas I'dad C1 Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Siswa (Santri Pondok Pesantren Darun Najah Karangploso Malang). *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), Issn 2745-8245, Sekolah Tinggi Agama Islam Sufyan Tsauri Majenang, <https://doi.org/10.57210/Qlm.V3i2.105>